**Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih**
e-ISSN : 3031-6642
ISSN : 3031-4917
Volume 1, Nomor 12, 2023
**KINANTI**
https://doi.org/10.62518/8hjxs892

Artikel

# Penerapan Supervisi Pembelajaran Berbasis *Lesson Study* di SMP Negeri 3 Cililin Tahun Pelajaran 2023/2024

*N. Mimin Rukmini*
SMPN 3 Cililin

mimin.abu@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memeroleh pemahaman tentang meningkatkan proses pembelajaran melalui penerapan supervisi pembelajaran yang berbasis *lesson study*. Strategi pemecahan masalah dilakukan dengan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi kegiatan supervisi pembelajaran berbasis *lesson study*. Hasil penerapan supervisi pembelajaran berbasis *lesson study* menunjukkan bahwa guru antusias melaksanakan pembelajaran, demikian pun siswa dengan teknik observasi rekan guru berbasis *lesson* study, dalam proses pembelajaran terlihat aktif, kritis, kreatif, dan inovatif. Hal tersebut tergali saat observasi maupun saat refleksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi pembelajaran berbasis *lesson* study dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
**Kata Kunci:** Supervision, *lesson* study, observation, reflection

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2023 Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih

Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

**Abstract:** *This research is intended to know and gain an understanding of improving the learning process through the application of lesson-based learning supervision studyes. Problem-solving strategies are carried out by planning, implementing, and reflecting on lesson-based learning supervision activities. The results of the application of lesson study-based learning supervision show that teachers are enthusiastic about carrying out learning, Likewise, students with peer teacher observation techniques based on lesson study, in the learning process look active, critical, creative, and innovative. This is unearthed during observation and reflection. Therefore, it can be concluded that the application of lesson study-based learning supervision can improve learning processes and outcomes.*
***Keywords:*** *Learning outcomes, simple props, space and building flat*

# 1 PENDAHULUAN

Pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran. Pendidikan adalah proses penumbuhkembangan sikap dan budi pekerta, sedangkan pembelajaran adalah proses penanaman pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pembelajaran pada intinya mendidik dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses penumbuhkembangan atau memanusiakan manusia berdasarkan potensi atau kodrat alam dan zamannya tidak serta merta dapat diraih dalam satu kali pembelajaran atau satu periode pembelajaran, melainkan dalam pembelajaran yang terus menerus dan berkelanjutan. Dengan hal tersebut guru terus pula meningkatkan kompetensinya tanpa henti agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan potensi siswa sesuai dengan kodrat alam dan zamannya sampai kepada bahwa pembelajaran itu berpihak pada murid.

Pembelajaran yang berpihak pada murid menurut Idris, (2022: 15) menyebut dengan istilah kegiatan belajar yang memerdekakan siswa, yakni memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan bakat dan minatnya, merdeka untuk mencari dan memilih sumber belajar, dan merdeka untuk berekspresi agar dapat menyalurkan hobinya. Tugas guru adalah memfasilitasi mereka untuk meraih cita-citanya. Artinya, guru sejatinya menjadi sosok yang humanis.

Kemudian pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah tidak serta merta begitu saja relevan dengan apa yang diharapkan. Perlu langkah tertentu yang sejatinya dilaksanakan oleh seorang kepala satuan pendidikan, salah satunya adalah dengan melaksanakan supervisi akademik atau supervisi pembelajaran.

Glickman (2007) menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, yang muaranya kepada mutu lulusan peserta didik. Sebagai salah satu tugas dan fungsi kepala sekolah atau kepala satuan pendidikan supervisi bagi kepala sekolah adalah wajib dilaksanakan.

Supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan cara observasi langsung di dalam kelas saat guru melaksanakan proses pembelajaran. Dalam implementasinya bisa dilakukan dengan cara supervisi mandiri atau secara kolaboratif. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada penilaian, dan refleksi. Observasi pelaksanaan pembelajaran dalam kelas secara kolaboratif ini dimaksudkan adalah pelaksanaan supervisi berbasis *lesson* study.

Sebagaimana tertera dalam buku panduan Implementasi *Lesson* Study PHKI UPI (2010:14), *lesson* study adalah suatu strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas, dan mutual learning. Pada pelaksanaannya *lesson study* dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni perencanaan (Plan), pelaksanaan observasi kelas (do), dan refleksi (see). Dengan demikian, supervisi pembelajaran secara kolaboratif implementasinya sejalan dengan kegiatan *lesson* study.

Penjaminan mutu pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan prinsip merdeka belajar sebagaimana program Kemendibudristek Nadiem, diperlukan pola pembinaan yang memadai dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dari latar belakang inilah, maka penulis membuat best practice tentang "Penerapan Supervisi Pembelajaran Berbasis *Lesson* Study di SMP Negeri 3 Cililin Tahun Pelajaran 2023/2024"..

## 2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *best practice* melalui supervisi pembelajaran berbasis *lesson study.* Pada penelitian ini, penulis sebagai kepala sekolah yang merupakan manajer berkewajiban membina, mengarahkan, dan memfasilitasi guru atau tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi baik kompetensi professional, pedagogik, sosial, maupun kepribadian.

.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan (PLAN)

Dalam perencanaan pelaksanaan supervisi pembelajaran berbasis *lesson study* (PLAN), penulis melakukan kegiatan perancangan strategi melalui rapat terbatas setelah upacara bendera yang biasa dilakukan secara rutin. Memberikan informasi terkait makna dan tujuan supervise, serta makna dan tujuan *lesson* study. Mewajibkan semua guru untuk menyiapkan supervisi pembelajaran dengan segala persiapan pelaksanaan pembelajaran, termasuk membuat RPP, media, serta assesmen yang akan dilakukan guru. Penulis mengarahkan wakil kepala bidang kurikulum untuk membuat program dan jadwal supervisi pembelajaran berbasis *lesson* study. Ketika jadwal dan program selesai dibuat, sebelum jadwal pelaksanaan penyaji pertama pembelajaran (guru model pembelajaran) dan seterusnya, penulis meminta RPP yang sudah disiapkan guru penyaji/guru model. Selanjutnya, melakukan diskusi terkait RPP yang akan disajikan dalam supervisi pembelajaran tersebut. Diskusi dengan bincang santai tentang RPP ini adalah strategi penulis sebagai kepala satuan pendidikan agar memberikan kesan kepada guru model tidak mendikte tidak pula menggurui tentang apa yang akan mereka laksanakan. Prinsip merdeka mengajar diharapkan memberikan keleluasaan kepada guru model untuk berkreasi secara mandiri dan berinovasi.

### 2. Pelaksanaan (DO)

Pelaksanaan kegiatan supervisi pembelajaran yang dimulai sejak 13 Februari sampai dengan 4 November 2023 lalu pada dasarnya terlaksana dengan dengan baik dan memuaskan untuk ukuran pembelajaran yang baru pertama kali disaksikan atau diobservasi oleh kepala satuan pendidikan dan rekan-rekan guru (Supervisi Pembelajaran di kelas berbasis *lesson* study). Supervisi pembelajaran yang biasa dilaksanakan biasanya hanya diobservasi oleh kepala satuan pendidikan atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai yang mewakili kepala sekolah.

Guru model melaksanakan pembelajaran secara sistematis relevan dengan RPP yang telah mereka buat. Sebagaimana tertera dalam tabel 1 langkah-langkah kegiatan pembelajaran, secara umum dapat penulis paparkan sebagai berikut. (Adapun hal yang tidak terlaksana dalam pembelajaran, data terlampir dalam hasil refleksi guru model).

Tabel 1
Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

| No. | Nama | Pendahuluan | Inti | Penutup |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Deni | 1. Peserta didik melakukan doa sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa)<br>2. Peserta didik membalas ucapan salam dari guru<br>3. Peserta didik mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk serta mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan<br>4. Peserta didik memperhatikan gambaran awal tentang materi Translasi yang ada dalam kehidupan nyata<br>5. Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya<br>6. Peserta didik menerima motivasi belajar secara kontekstual dari materi Translasi<br>Peserta didik menyimak kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi, | 1. Peserta didik menerima informasi tentang masalah konstektual yang berkaitan dengan Translasi.<br>2. Peserta didik **mengamati** cara menjawab dari yang telah disajikan dalam LKPD dengan bantuan power point. (***Mengamati***)<br>3. Jika ada peserta didik mengalami masalah, peserta didik lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.<br>Peserta didik menuliskan informasi yang terdapat dari masalah tersebut secara teliti dengan menggunakan bahasa sendiri<br>4. Peserta didik membentuk kelompok secara heterogen sesuai pembagian kelompok yang telah direncanakan oleh guru<br>5. Peserta didik menerima LKPD dari guru yang berisikan masalah dan langkah-langkah pemecahan masalah<br>6. Peserta didik berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah<br>7. Peserta didik dapat **bertanya** tentang hal-hal yang belum dipahami (***menanya***)<br>8. Peserta didik bekerjasama untuk menghimpun berbagai konsep translasi serta memikirkan secara cermat strategi pemecahan yang berguna.<br>9. Peserta didik melakukan penyelidikan dengan **mengumpulkan informasi** yang terkait dengan masalah. (***Mengumpulkan informasi***) | 1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan guru yang sifatnya menuntun dan menggali<br>2. Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi.<br>3. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil refleksi yang dilakukan<br>4. Peserta didik mengumpulkan LKPD dengan tertib<br>5. Peserta didik melakukan tes evaluasi tentang materi translasi ( dengan pertimbangan waktu, guru memilihkan sedikit soal yang dianggap mewakili sebegaian besar IPK)<br>6. Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | 10. peserta didik memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis dalam menyelesaikan masalah<br>11. peserta didik mendiskusikan cara yang digunakan untuk menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.<br>12. Peserta didik **mengolah informasi** dari hasil pengamatan pada materi translasi (***Mengasosiasi***)<br>13. Peserta didik menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci dan sistematis.<br>Peserta didik menyajikan hasil diskusinya dengan cara tertulis dan dipresentasikan.<br>14. Peserta didik bermusyawarah dalam menentukan satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara runtun, sistematis, santun dan hemat waktu<br>15. Peserta didik **mengkomunikasikan** hasil kegiatan kelompoknya di depan kelas (***mengkomunikasikan***)<br>16. Peserta didik lainya menanggapi presentasi kelompok penyaji.<br>17. Peserta didik lainnya mengevaluasi jawaban kelompok penyaji dan membuat kesepakatan bila jawaban yang disampaikan peserta didik sudah benar<br>Peserta didik yang lainnya menerima kesempatan untuk mengkomunikasikan apabila mempunyai jawaban yang berbeda dari kelompok penyaji pertama secara runtun, sistematis, santun dan hemat waktu. | pertemuan berikutnya untuk memberi penguatan materi yang telah di pelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet.<br>7. Peserta didik melakukan salam sesuai budaya sekolah dan mengucapkan terima kasih. |
| 3 | Sutisna | 1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik<br>2. Guru bersama peserta didik Bersama-sama melakukan doa sebelum belajar<br>3. Guru mengabsen kehadiran peserta didik<br>4. Guru mempesilahkan peserta didik untuk | **A. Menentukan pertanyaan mendasar**<br>1. Guru menjelaskan pengertian kegiatan produksi.<br>2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan anggota | 1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan merespon pertanyaan dari guru.<br>2. Peserta didik |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | mempersiapkan perlengkapan belajar<br>5. Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan dikaitkan pada materi pertemuan sebelumnya<br>6. Guru memotivasi peserta didik untuk siap belajar dengan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilaksanakan<br>Peserta didik menerima informasi tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan | kelompok 4/5 orang.<br>3. Peserta didik berdiskusi bersama guru dengan menjawab<br>• Kegiatan produksi apa saja yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik?<br>• Barang produksi apa saja yang belum atau jarang ada di daerah tempat tinggal peserta didik?<br>4. Guru menyuruh setiap kelompok peserta didik bekerja kelompok dirumah atau diluar jam sekolah membuat produk berupa barang hasil produksi yang jarang ada di tempat tinggal masing-masing peserta didik.<br>5. Peserta didik dalam kelompok nya untuk berdiskusi berdiskusi bertukar pendapat mencari tema barang produksi apa yang akan dibuat (**mengumpulkan informasi)**.<br><br>**B. Mendesain Perencanaan Proyek**<br><br>6. Guru mendampingi serta memberi arahan kepada peserta didik dalam menentukan barang produksi yang akan dibuat.<br>7. Peserta didik dalam kelompok menentukan barang produksi apa yang akan dibuat dalam tugas proyek tersebut.<br>8. Guru mendampingi dan memberi arahan kepada setiap kelompok dalam merencanakan pembuatan | menyampaikan kesan-kesan mereka dalam membuat produk ekonomi.<br>3. Peserta didik mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya, untuk memberikan penguatan materi yang telah dipelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari dari buku-buku, maupun di media internet.<br>Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | barang produksi mereka.<br>9. Guru memastikan setiap kelompok peserta didik memahami apa yang harus dilakukan dan mengetahui peralatan dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam membuat barang produksi.<br><br>**C. Menyusun Jadwal Pembuatan**<br><br>10. Guru menjelaskan secara rinci jadwal *start* dan *finish* proyek pembuatan barang produksi.<br><br>**D. Memonitoring peserta didik dan kemajuan proyek**<br><br>1. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk mendata barang produksi apa yang akan mereka buat yang telah mereka sepakati dalam kelompok.<br>2. Guru menanyakan persiapan apa saja yang akan digunakan dalam tugas proyek tersebut, yakni dimulai dari bahan, alat dan mendiskusikan kendala-kendala apa saja yang akan mereka hadapi dalam proses pembuatan produk mereka masing-masing.<br><br>**E. Menguji Hasil**<br><br>1. Dipertemuan selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan barang | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | hasil produksi kelompok mereka masing-masing.<br>2. Guru mengarahkan jalannya presentasi barang hasil produksi setiap kelompok.<br>3. Guru memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap hasil presentasi kelompok.<br>4. Guru memberikan hasil kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau berkomentar terhadap barang produksi kelompok yang tampil.<br>Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok. | |
| 4. | Arista | **Pendahuluan:**<br>➢ Guru mengucapkan salam.<br>➢ Guru meminta ketua murid untuk memimpin doa.<br>➢ Guru mengecek kehadiran peserta didik.<br>➢ Guru mengingatkan peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya tentang organ-organ sistem pernapasan manusia.<br>➢ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.<br>Guru menyampaikan format penilaian yang akan digunakan. | 1. Guru menayangkan video seseorang atlet yang sedang berlari dan terengah-engah https://www.youtube.com/watch?v=FuiJHJz4f5Q<br>2. Peserta didik diberi pertanyaan:<br>a. Apa yang sedang dilakukan oleh orang tersebut?<br>b. Mengapa atlet tersebut bernapas dengan terengah-engah ?<br>Pernahkah kalian menghitung berapa kali kalian bernapas dalam | ➢ Peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran dibimbing oleh guru.<br>➢ Guru memberikan refleksi dan penguatan.<br>➢ Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk membaca materi volume pernapasan untuk |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | sehari?<br>1. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok @ 4-5 orang peserta didik.<br>2. Setiap kelompok melakukan percobaan faktor yang mempengaruhi frekuensi pernapasan sesuai petunjuk pada LKPD.<br>3. Setiap kelompok mengisi tabel dan hasil pengamatan pada LKPD.<br>Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD.<br>➢ Salah satu kelompok peserta didik mempresentasikan hasil percobaan di depan kelas bersama kelompoknya.<br>Kelompok yang lainnya menyimak presentasi kelompok penyaji dan dipersilahkan untuk bertanya apabila ada hal yang berbeda atau belum dipahami. | persiapan pertemuan berikutnya<br>➢ Guru meminta ketua murid untuk memimpin doa.<br>Guru mengucapkan salam. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Hani | 1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.(doa dan absensi)<br>2. Menyanyikan lagu wajib nasional (nasionalisme)<br>3. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi untuk memotivasi peserta didik.(Pernahkah Mematuhi aturan yang berlaku, Bagaimana rasanya/Akibatnya)<br>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan | 1. Mengamati (literasi) dan menanya<br>2. Guru meminta peserta didik untuk membaca buku Paket PPKn tentang Memaknai Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan dan membuat 1 pertanyaan.<br>3. Guru Menanyangkan PPT Materi sebagai pijakan awal peserta memahami materi pembelajaran selanjutnya.<br>4. Ice Breaking (Tepuk Clap Yess n Cool)<br>Alur Jigsaw<br>5. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 7 orang secara heterogen.<br>6. Guru membagikan materi pembelajaran yang telah dipotong-potong sesuai dengan pembagian kelompok.<br>7. Setiap peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang ditugaskan.<br>8. Setelah selesai mempelajari materi, peserta didik kembali ke kelompok semula dan mengajarkan materi yang | 1. Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:<br>2. Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;<br>3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;<br>4. Memberi perintah mengerjakan ulangan harian dengan jujur dan tertib di kelas;<br>5. Memberi tugas rumah |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | telah dipelajari kepada anggota kelompok lainnya.<br>9. Guru memfasilitasi diskusi antaranggota kelompok.<br>10. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.<br>11. Guru memberikan penguatan materi.<br>Melakukan Evaluasi memalui quisis | untuk mengerjakan tugas atau jenis kegiatan peserta didik lain baik secara berkelompok dengan baik sesuai perintah guru<br>6. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<br>Menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam. |

**REFLEKSI SUPERVISI**

Nama Guru Model : Arista Widya Lestari, S.Pd.
Mata Pelajaran : IPA
Hari / Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

Refleksi dari Ibu Arista Widya Lestari, S.Pd :

- Pengelolaan waktu agak keteteran khususnya di kegiatan inti, tetapi dapat disesuaikan sehingga pembelajaran selesai tepat pada waktunya.
- Ada langkah-langkah praktikum yang harus dikuatkan terlebih dahulu supaya memudahkan dalam pelaksanaannya.
- Seharusnya memakai layar infokus agar tayangannya lebih besar lagi.

Refleksi dari Bapak Budi Ruspiadi, S.Pd, M.MPd. :

- Pembukaan sudah sesuai, seperti berdoa, mengabsen peserta didik, terutama penguatan materi sebelumnya agar peserta didik lebih terkondisikan untuk memulai pembelajaran.
- Pengkondisian kelas sudah cukup baik
- Penilaian sikap harus lebih spesifik, mau menilai sikap yang mana
- Materi yang disampaikan sudah faktual atau runtut sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir.

Refleksi dari Ibu Neni Sumiatty, S.Pd. :

- Pengaturan kelompok harap diperhatikan kembali karena ada satu kelompok yang paling tidak kompak dalam mengerjakan LKPD.
- Ada langkah-langkah percobaan dalam KBM tersebut yang menginspirasi saya untuk melaksanakan kegiatan yang sama di kelas saya.

Refleksi dari Ibu Hani Asnilawati, S.Pd. :

- *Time management* harap diperhatikan kembali.
- Pengeloaan kelas harap diperhatikan lagi di awal pembelajaran seperti posisi duduk kelompok supaya memudahkan peserta didik lama melakukan pembelajaran.

**Pelaksanaan Pembelajaran**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

Pada dasarnya guru model telah melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran sesuai dengan tuntutan atau langkah-langkah yang harus ada dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran. Setidaknya dalam kegiatan tersebut terdapat lima langkah kegiatan, yakni 1) langkah memfasilitasi dan mengarahkan siswa untuk berdoa; 2) memotivasi belajar untuk memusatkan perhatian, misal dengan permainan, bernyanyi, atau memutar video; 3) mengonstruksi pengetahuan awal siswa dengan apersepsi kegiatan awal pembelajaran istilah IKM pertanyaan pemantik; 4) menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran; dan 5) menyampaikan skenario pembelajaran dan rambu- rambu penilaian yang akan dilakukan.

Mengapa supervisi ini, penulis lalukan dengan berbasis *lesson study*? Terdapat beberapa alasan kuat dari hal tersebut, yakni satu tidak ada pembelajaran sempurna. Selalu saja ada yang salah atau tidak dilakukan ketika guru melaksanakan pembelajaran. Dua, *lesson study* dilakukan secara kolaborati, artinya dengan kolaboratif pekerjaan seberat apapun akan

terasa lebih ringan jika dilakukan secara bersama-sama. Minimal bersama merancang RPP atau bersama mengobservasi kelas. Tiga, dalam *lesson study* ada saling belajar mutual learni g, dan berkelanjutan.

Dari hasil pengamatan terhadap guru model, pada dasarnya guru model secara umum sudah melaksanakan lima poin kegiatan yang sejatinya ada di kegiatan pendahuluan. Itu juga Pa Deni mengemukakan dalam refleksi dan memang betul seperti itu, ada yang lupa tidak mengajak siswa untuk berdoa. Demikian pun Bu Yuyun lupa tidak mengecek kehadiran siswa. Akhirnya, mengecek kehadiran siswa pada saat kegiatan inti.

Kemudian, pada kegiatan pendahuluan saat mengecek kehadiran siswa serta mengarahkan pembelajaran, terkadang lupa memerhatikan wsktu. Bu Hani, misalnya. Mengecek kehadiran suswa dengan cara siswa disebutkan satu per satu. Sejatinya guru tidak perlu dengan cara demikian. Cukup mengecek dan mendata kabar siswa yang tidak hadir. Bu Hani pun memotivasi siswa dalam kegiatan pendahuluan dengan menyanyikan lagu "Halau-Halau Bandung". Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional merupakan langkah pembiasaan penanam karakter cinta tanah air dan sekali gus penanaman Penguatan Proye Profil Pelajar Pancasila (P5)

Sementara tingkat inovatif dan kreativiitas guru model dalam kegiatan pendahuluan ini beragam. Ada yang memotivasi siswa dengan cara bernyanyi, memutar video, atau dengan aplikasi kuisis. Dengan demikian, keberagaman penyajian pendahuluan akan menjadi inspirasi bagi guru lain atau pengamat observasi supervisi kelas.

**2. Kegiatan Inti**

Melalui supervisi pembelajaran berbasis *lesson* study, model dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Ada yang menggunakan model inquiri ( Pak Deni). Bu Hani menggunakan model Jigsaw, Bu Yuyun model saintifik, dan seterusnya.

Model dan strategi pembelajaran tersebut merupakan model dan strategi yang dianjurkan dalam pembelajaran masa kini sesuai pula dengan tuntutan kompetensi Abad 21. Yang menuntut siswa untuk selalu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Model inquiri yang diterapkan Pak Deni menggali analisis kritis dan kreativitas dari siswa.

Selanjutnya Bu Hani. Bu Hani menerapkan model jigsaw. Model jigsaw menuntut siswa untuk fokus, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kelompok. Pelaksanaan model jigsaw berdasarkan data pada tabel 1.hasil observasi, model jigsaw memiliki langkah-langkah , salah satunya membentuk tim inti dan tim ahli. Dalam tim inti semua siswa menerima materi yang harus didiskusikan dalam tim ahli. Kelompok bergeser kepada tim ahli sesuai dengan nomor urut materi sesuai LKPD. Lalu tim ahli berdiskusi menyepakati tugas yang diberikan guru, setelah sepakat kembali ke grup inti dan menyampaikan informasi hasil diskusi di tim ahli.

Model dan strategi yang telah dilaksanakan guru model menjadi inspirasi bagi guru lain. Termasuk model dan pendekatan saintipik. Model ini menuntut siswa aktif bekerja sama dan kolaboratif untuk mencari dan mendiskusikan tugas, serta mengomunikasikan hasil kerja.

Penggunaan model dan pendekatan yang dilaksanakan dipastikan berpengaruh terhadap hasil dan proses pembelajaran. Ini pun berdampsk pada pembelajaran yang berpihak pada murid sebagaimana tuntutan dari implementasi Kurukulum Merdeka (IKM)

**3. Kegiatan Penutup**

Tuntutan kegiatan penutup dalam pembelajaran sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut, yakni 1) menyimpulkan materi pelajaran; 2) merefleksi kegiatan pembelajaran, sejauh mana siswa merasakan pembelajaran saat itu. Apa yang telah mereka pelajari, hal mana yang dipahami, dan hal mana yang belum mereka pahami. Hal mana yang paling menarik dan yang sebaliknya. Bagaimana mereka belajar dan mengapa tidak belajar. 3) memfasilitasi tindak lanjut dan memberi tugas pembelajaran berikutnya; 4) mengarahkan siswa untuk berdoa dan salam

Pada umumnya guru model telah melakukan kegiatan penutup relevan dengan tuntutan yang ada. Hanya dalam pelaksanaan penilaian sepertinya belum semua guru memahami makna penilaian dalam pembelajaran. Salah satu guru model di akhir pembelajaran langsung memberi ulangan harian dengan model kuisis dengan 20 pertanyaan. Guru model belum sepenuhnya paham makna penilaian formatit sebagai umpan balik pembelajaran, dan penilaian sumatif untuk mengukur perolehan pengetahuan siswa.

**Kegiatan refleksi (*See)***

Sebelum mulai kegiatan refleksi, penulis memberikan sosialisasi tentang bagaimana saat merefleksi kegiatan pembelajaran teman. Pengamat disarankan untuk tidak menggurui guru model. Sebaliknya, observer diarahkan untuk mengamati siswa. Baik secara kelompok atau per individu. Dengan kata lain, refleksi pembelajaran tidak menyoroti langsung guru model, tetapi mengamati siswa belajar, yakni sekitar apakah siswa belajar? Bagaimanakah mereka belajar? Adakah yang tidak belajar? Mengapa tidak belajar? Adakah saran atau solusi agar siswa belajar.

Dalam pelaksanaan refleksi penulis sebagai supervisor pembelajaran memimpin peserta refleksi untuk memberi uplos/ apresiasi yang meriah dengan bertepuk tangan. Memberi apresiasi setinggi-tingginya karena guru model telah menginspirasi atau memberi pelajaran berharga tentang pembelajaran yang telah mereka laksanakan.

Guru model diberi kesempatan pertama untuk berbicara. Memberi kesan dan pesan tersendiri terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukannya. Kemudian, baru observer memberikan pendapat tentang keadaan belajar siswa saat proses pembelajaran, termasuklah memaparkan solusi agar siswa belajar.

Penulis tidak memaparkan secara detail satu persatu dari guru model, (hasil refleksi secara keseluruhan terdapat dalam lampiran lembar kegiatan refleksi.

Pada umumnya guru model merasa bahwa pembelajaran yang telah mereka lakukan sudah relevan dengan RPP yang telah dibuat. Namun, ada beberapa temuan pembelajaran di antaranya siswa dalam kelompok kurang berdiskusi. Siswa lebih banyak menulis daripada berbicara. Pengaturan bangku atau meja kerja kelompok tidak mendukung siswa belajar. Misal siswa teelalu jauh berhadapan dengan siswa lain. Demikian pun dalam jumlah anggota kelompok. Terkadang jumlah anggota kelompok terlalu besar (lebih dari enam siswa) peran siswa dalam kelompok kurang efektif bahkan terkesan hanya ikut sebagai ekor kelompok yang suka disebut anak bawang.

Demikian pula saat presentasi siswa oleh satu kelompok terkadang siswa dari kelompok lain tidak menanggapi ataupun menyimak paparan yang dipresentasikan.

**Kendala pelaksanaan dan cara mengatasinya**

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mendapat kendala atau rintangan tertentu. Kendala merupakan fakta dari masalah yang belum terselesaikan dan menjadi umpan balik kegiatan berikutnya. Supervisi pembelajaran berbasis *lesson study* yang telah dilaksanakan sejak bulan Februari lalu memiliki beberapa kendala. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Supervisi pembelajaran berbasis *lesson study* baru pertama dilaksanakan sehingga tidak semua guru berani langsung bersedia menjadi guru model. Kalau pun bersedia, meminta waktu persiapan mulai dari menyiapkan RPP sampai dengan menyiapkan media pembelajaran dan penilaian lebih lama dari waktu yang telah ditentukan. Bahkan beberapa guru sampai dengan semester ganjil sekarang belum berani untuk tampil menjadi guru model dalam supervise tersebut.
2. Saat pelaksanaan observasi/ oven class bersama guru-guru dan kepala sekolah, siswa di kelas lain langsung atau tidak langsung terganggu aktivitas belajarnya karena guru yang bersangkutan menjadi observer.
3. Tidak ada pembelajaran yang sempurna sehingga pembelajaran yang telah direncanakan walau dengan persiapan RPP secara matang, ada saja langkah pembelajaran yang terlupa atau tertinggal atau boleh jadi ada penambahan langkah pembelajaran secara spontanitas.
4. Manajmen waktu dalam pembelajaran masih menjadi kendala. Belum semua guru tepat waktu dalam proses pembelajaran.
5. Saat menggunakan media pembelajaran, contohnya media PPT dengan LCD proyektor atau internet ada saja kendala teknis yang tidak mendukung pembelajaran.
6. Terkadang kepala sekolah tidak dapat menghadiri supervise yang telah dijadwalkan karena ada undangan mendadak di subrayon atau Disdik KBB sehingga pimpinan pengamat pembelajaran diwakilkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

**Dampak terhadap dunia pendidikan**

Dampak yang ditimbulkan terhadap dunia pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Supervisi berbasis *lesson study* meningkatkan proses, hasil, dan sikap pembelajaran.
2. Terciptanya budaya kolaborasi antarguru dalam meningkatkan mutu pembelajaran
3. Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan proses, hasil, dan sikap baik siswa terhadap pembelajaran.
4. menumbuhkan budaya mutualearning atau saling belajar antarguru dan pimpinan sekolah.

## 4 PENUTUP

Supervisi pembelajaran berbasis *lesson study* merupakan salah satu alternative pembinaan profesi pendidik. Kepala sekolah sebagai manajer berkewajiban membina, mengarahkan, dan memfasilitasi guru atau tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi baik kompetensi professional, pedagogik, sosial, maupun kepribadian. Hal itu dapat dibuktikan dengan hal- hal berikut.

Tak ada kegiatan tanpa nilai dan makna. Tak ada proses pembelajaran yang memberi hikmah atau pelajaran yang luar biasa. Pelaksanaan supervisi akademik atau supervisi pembelajaran memberi hikmah luar biasa, yakni:

1. Berdampak positif bagi siswa, guru model, guru-guru lain sebagai observer, juga hikmah luar biasa bagi penulis sebagai supervisor pembelajaran.
2. Diperoleh pula dampak positif secara umum, yakni berdampak baik pada pembelajaran dan dunia pendidikan.
3. Dampak positif tersebut berupa:
   a. Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif, dan kreatif. Menjaga sikap disiplin dan menghargai orang lain. Hasil pembelajaran walaupun tidak terlihat langsung, di beberapa saat setelah pembelajaran ada satu, dua atau tiga karya siswa, yang memukau perhatian dishare dalam grup WA atau dibicarakan langsung guru-guru model. Di antaranya video anak tentang undang-undang, peraturan sekolah, dan teks prosedur yang luar biasa, jauh berhasil dari ekspektasi yang dituju.
   b. Supervisi pembelajaran berbasis *lesson study* lebih dari sekadar pembinaan dan pengontrolan pembelajaran, tetapi merupakan pembinaan profesi berkelanjutan. Semua saling belajar, saling menerima, dan selalu bekolaborasi dalam meningkatkan proses dan haail pembelajaran.
   c. Kegiatan supervisi pembelajaran berbasis *lesson study* berdampak positif terhadap kinerja guru, kepala sekolah, dan dunia pendidikan pada umumnya. Sikap saling menghargai dan bekeejasama antarunsur dalam sekolah merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan pendidikan.

.

## DAFTAR PUSTAKA

Harsojo, Ali dkk. (2019). Kegiatan Belajar Mengajar Kumpulan Pengalaman Guru Mengajar yang Terbaik. Yogyakarta: Elmatera

Supriatna, Asep dkk. (2010). Buku Panduan Implementasi *Lesson* study. Bandung: Rizqi Press.

Apandi, Idris. (2022). Guru Penggerak Pengungkit Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru

BBPMP Jabar. 2022. Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan.